

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia, tingginya tingkat produksi padi sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pengembangan di bidang teknologi pertanian perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan padi di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan padi nasional yaitu penyediaan sumber benih yang bermutu. Benih yang bermutu merupakan penentu dalam keberhasilan budidaya tanaman. Penyediaan benih bermutu dapat dilakukan melalui proses sertifikasi yang dilakukan oleh badan sertifikasi milik pemerintah maupun mandiri. Benih yang bermutu dicirikan dengan adanya label benih yang terdapat pada kemasan benih, label benih merupakan jaminan mutu yang diberikan oleh produsen benih kepada konsumen atau petani.

Sertifikasi benih adalah suatu cara pemberian sertifikat atas cara perbanyakan, produksi dan penyaluran benih yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Varietas benih tanaman hanya dapat di sertifikasi apabila telah dianjurkan oleh tim penilai dan pelepasan varietas dari badan nasional dan disetujui menteri pertanian. Pelaksanaan sertifikasi benih dilaksanakan oleh dinas pengawasan dan sertifikasi benih dengan tugas pokoknya yaitu : sertifikasi benih, pembinaan, pengaturan dan peningkatan mutu perbenihan tanaman pertanian. Tahapan sertifikasi benih terdiri dari dua kegiatan yaitu pemeriksaan lapang dan pengujian laboratorium. Pemeriksaan Lapangan adalah kegiatan untuk mengevaluasi kondisi pertanaman dan kesesuaian sifat morfologis tanaman terhadap deskripsi varietas dimaksud pada suatu unit penangkaran dengan cara memeriksa sebagian dari populasi tanaman yang ditetapkan dengan metode tertentu. Pengujian laboratorium dilakukan apabila suatu kelompok benih dinyatakan lulus pemeriksaan lapang. Pengujian laboratorium yang dilakukan yaitu pengujian standart untuk pengisian data label benih meliputi pengujian kadar air, kemurnian fisik, dan daya

berkecambah. Benih yang disertifikasi akan diujikan sesuai dengan kelompok benihnya, jika benih yang diujikan dinyatakan lulus maka penyelenggara sertifikasi benih berhak mengeluarkan label benih.

Penyelenggara kegiatan sertifikasi benih di Jawa Timur salah satunya dapat dilakukan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH) Satuan Tugas VI Banyuwangi yang membawahi 2 kabupaten yaitu Banyuwangi dan Situbondo. Tujuan sertifikasi adalah untuk memelihara, menyediakan benih dan bahan perbanyakan tanaman yang bermutu tinggi dari varietas berdaya hasil tinggi bagi masyarakat, sehingga di distribusikan serta di tanam dengan identitas genetik yang terjamin (Kementan, 2017).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan daya kopetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan lingkungan kerja dan prasyarat yang harus dipenuhi setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan mahasiswa di bidang sertifikasi benih sehingga menunjang dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Oleh karena itu Praktek Kerja Lapang (PKL) perlu dilakukan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

- a. Melatih kebersamaan kelompok dalam kegiatan praktek kerja lapang
- b. Menambah pengalaman kerja bagi mahasiswa dan untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

- a. Mengetahui prosedur pengujian standart mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) di laboratorium.
- b. Menambah pemahaman dan ketrampilan tentang pengujian standart mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) di laboratorium.
- c. Mengetahui standart mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) di laboratorium.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

- a. Memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa ke dunia kerja.
- b. Memperoleh gambaran tentang pemeriksaan sertifikasi benih padi khususnya di lapangan.
- c. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung.
- d. Memperoleh keterampilan kerja dalam bidang sertifikasi benih.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Satgas VI Banyuwangi dimulai pada tanggal 08 Juli 2019 sampai dengan 20 Desember 2019.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Satgas VI Banyuwangi Jalan Sembulung No. 43 Cluring Banyuwangi.

1.5 Metode Pelaksanaan

a. Praktek Lapang dan Laboratorium

Mahasiswa secara langsung melakukan kegiatan proses sertifikasi benih dan uji laboratorium dari benih yang dihasilkan oleh produsen binaan Satgas VI Banyuwangi dengan bimbingan dan arahan dari pembimbing lapang.

b. Wawancara

Mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan produsen benih, karyawan atau pembimbing lapang, mengenai hal apa saja yang perlu diketahui untuk menunjang proses kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL).

c. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.